

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pendidikan adalah salah satu faktor terpenting dalam perkembangan suatu bangsa, termasuk Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada Pembukaan Undang-Undang Dasar 1995 alinea ke-4 yang berbunyi: “Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, ...”. Mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pendidikan yang dimaksud disini tentu bukan hanya mencerdaskan dari sisi pengetahuan saja, tapi juga dari sisi sosial, personal dan mampu meningkatkan ketaqwaan¹ sebagaimana yang tertuang dalam UUD no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal III yang berbunyi: “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Terdapat 3 faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan, yaitu sistem pendidikan (meliputi kurikulum, kebijakan pemerintahan, sarana-prasarana, dll), siswa, dan guru². Disini, guru memiliki peranan yang sangat dan paling penting karena guru layaknya seorang supir yang menentukan arah pendidikan suatu bangsa, sistem adalah mobilnya, dan siswa adalah penumpangnya. Maka, sebagus apapun sistem pendidikan yang ada, jika guru gagal mengeksekusinya dengan baik, maka pendidikan yang baik tidak akan terwujud.

¹ Musriadi, *Profesi Kependidikan Secara Teoritis dan Aplikatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 7.

² Made Pidarta, *Manajemen Pendidikan Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 16.

Guru adalah jabatan profesi sehingga guru harus mampu melaksanakan tugas secara professional³. Guru profesional harus mampu memaknai pembelajaran, serta menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik. Untuk kepentingan tersebut, dengan memperhatikan kajian Pullias dan Young (1988), Manan (1990), serta Yelon dan Weinstein (1997), dapat diidentifikasi sedikitnya 19 peran guru, yakni guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pembaharu, model dan teladan, pribadi, peneliti, pendorong kreativitas, pembangkit pandangan, pekerja rutin, pemindah kemah, pembawa cerita, aktor, emansipator, evaluator, pengawet, dan sebagai kulminator⁴.

Tugas guru bukan hanya mengajar tetapi juga mendidik. Seorang guru yang profesional tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pembelajaran tetapi juga harus menguasai seluruh aspek yang ada dalam pembelajaran, karena pembelajaran yang bermakna itu adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik dan mencakup semua ranah pembelajaran seperti aspek kognitif (berpikir), aspek afektif (prilaku) dan aspek psikomotor (keterampilan)⁵.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran di kelas. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun rencana dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi dan melakukan tindak lanjut. Guru merupakan penentu keberhasilan siswa⁶. Guru profesional memungkinkan siswanya untuk tidak hanya dapat mencapai standar nilai akademik secara nasional, tetapi juga mendapatkan pengetahuan dan keahlian yang penting untuk kehidupan mereka. Guru mengajar tidak hanya berceramah di depan kelas atau memberikan tugas pada siswanya saja, akan tetapi guru harus mampu memberikan siswa kesempatan untuk berpikir menurut pendapatnya. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bebas berpikir dan pendapat, guru akan lebih mudah dalam menyemaikan nilai-nilai luhur yang hakiki. Dengan demikian, tugas

³ Musriadi, Op. Cit., hal 1.

⁴ Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet III, 37.

⁵ Sabam Silabam, *Guru di Atas Garis*, (Yogyakarta: Scritto Books Publisher, 2015), 8.

⁶ Damayanti, *Sukses Menjadi Guru*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2016), 22.

guru sebagai pengajar sekaligus pendidik dapat terimplementasikan dengan baik.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini menuntut guru profesional untuk lebih kreatif dan produktif. Walaupun tidak dapat disangkal, saat ini banyak guru yang belum sampai ke tahap itu. Mereka hanya menjadi guru yang sebatas mengajar saja, dan belum mampu mengikuti tren yang ada sehingga guru belum mampu untuk mengembangkan atau mengkreasikan mata pelajaran yang diampunya⁷.

Guru kreatif dapat diartikan sebagai guru yang tak pernah puas dengan apa yang disampaikannya kepada siswa⁸. Dia berusaha menemukan cara-cara baru untuk menemukan potensi unik siswa. Setiap tahun harus ada kreativitas yang dia dikembangkan sehingga materi yang disampaikannya tidak merupakan materi hafalan dari tahun ke tahun. Selain itu, guru juga akan berusaha untuk mengaitkan materi pengajarannya dengan masalah atau realita yang sedang menjadi tren, sehingga materi tersebut lebih mudah untuk diterima oleh siswa.

Sementara itu guru produktif adalah guru kreatif yang tidak pernah puas dengan pembelajaran yang dilaksanakannya⁹. Dia selalu melakukan refleksi diri melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di kelasnya sendiri. Guru produktif akan selalu berupaya untuk memperbaiki kekurangannya sehingga ia bisa menjadi guru yang optimal dalam mengajar siswanya.

Berdasarkan berbagai uraian di atas, guru memiliki tugas, fungsi, dan peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Supaya dapat melaksanakan tugas, fungsi dan peran tersebut, guru perlu meningkatkan profesionalismenya secara berkelanjutan. Guru yang professional dituntut untuk terus menerus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki kapabilitas untuk mampu bersaing di forum regional, nasional, maupun internasional¹⁰. Sebagai langkah mengaktualisasikan guru

⁷ Ibid, hal 25.

⁸ Ibid.

⁹ Ibid, hal 26.

¹⁰ Musriadi, Op. Cit., hal 2.

professional, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan program kegiatan Guru Pembelajar (GP)¹¹.

Program Guru Pembelajar ini selain bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru, juga bertujuan untuk meningkatkan performa guru sebagai pendidik dan pemimpin bagi peserta didiknya, menjadi contoh tentang ketangguhan, optimisme dan keceriaan bagi peserta didiknya, melalui berbagai moda dan media, di berbagai pusat belajar¹².

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa perlu untuk mengkaji dampak program tersebut terhadap guru dan melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Keberhasilan Program Guru Pembelajar Moda Daring dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Matematika**”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana keberhasilan pelaksanaan program Guru Pembelajar moda daring dalam meningkatkan kompetensi guru matematika di SMA Negeri se-Kecamatan Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan program Guru Pembelajar moda daring dalam meningkatkan kompetensi guru matematika di SMA Negeri se-Kecamatan Sidoarjo.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan pengetahuan peneliti, melatih insting dan kemampuan dalam melihat suatu permasalahan dan menemukan solusinya. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bekal pengalaman dalam mengaktualisasikan pengetahuan dan kreativitas yang didapat peneliti selama menempuh studi di bangku kuliah.

¹¹ Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Manual Untuk Pengampu dan Mentor Guru Pembelajar Moda Daring (Fase Piloting)*, (Jakarta: mendikbud, 2016), 1.

¹² Ditjen Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Guru Pembelajar; Pedoman Program Peningkatan Kompetensi Moda Tatap Muka, Dalam Jaringan (Daring), dan Daring Kombinasi*, (Jakarta: mendikbud, 2016), 15.

Bagi peneliti lain, penelitian ini bisa dijadikan acuan atau bahan rujukan apabila ingin melakukan penelitian yang sejenis. Peneliti lain juga bisa mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

2. Bagi Guru

Guru dapat melakukan evaluasi kepada dirinya sendiri maupun program Guru Pembelajar. Selain itu diharapkan melalui penelitian ini bisa memotivasi guru untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya agar dapat menjadi guru profesional yang mencetak siswa-siswa yang tidak hanya pintar, tetapi juga berintegritas.

3. Bagi Sekolah

Apabila guru matematika di sekolah terus meningkatkan profesionalismenya, maka sekolah tersebut juga akan mendapatkan manfaatnya dan bisa berkembang menjadi sekolah yang lebih baik.

4. Bagi Siswa

Melalui penelitian siswa bisa mengetahui bahwa seorang guru pun tidak berhenti belajar. Dari situ bisa menumbuhkan motivasi siswa agar terus belajar, dan lebih menghargai guru.

5. Bagi Pemerintah

Penelitian ini bisa dijadikan dasar atau acuan bagi pemerintah untuk mengevaluasi program Guru pembelajar ini. Pemerintah bisa lebih mengembangkan program supaya menjadi lebih efektif dan optimal.

E. Batasan Masalah penelitian

Karena keterbatasan peneliti dan untuk menjaga fokus penelitian, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah pelaksanaan program Guru Pembelajar moda daring penuh tahun anggaran 2016 pada guru matematika di SMA Negeri se-Kecamatan Sidoarjo.
2. Tahapan pelaksanaan yang diteliti oleh peneliti terbatas pada tahapan pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar moda daring penuh.
3. Peningkatan kompetensi guru terbatas pada kompetensi profesional dan pedagogik.

F. Definisi Operasional

1. Analisis

Pengamatan secara mendalam terhadap suatu program yang telah berjalan untuk dapat mengetahui keberhasilan suatu program dan manfaat dari program tersebut.

2. Guru Pembelajar

Menurut Anis Baswedan, guru pembelajar adalah guru yang ideal dan terus belajar dan mengembangkan (upgrade) diri di setiap saat dan di manapun. Guru pembelajar adalah guru yang senantiasa terus belajar selama dia mengabdikan dirinya di dunia pendidikan.

3. Program Guru Pembelajar

Program Guru Pembelajar merupakan program diklat kemdikbud pasca Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015. Program ini diadakan oleh pemerintah karena masih banyak guru yang nilai UKG nya yang di bawah standar.

4. Program Guru Pembelajar Moda Daring

Program Guru pembelajar moda daring (dalam jaringan) adalah pengembangan sistem Guru Pembelajar secara elektronik dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Program Guru pembelajar moda daring ini dapat diakses kapan saja dan dimana saja melalui perangkat elektronik yang memiliki sambungan internet.

5. Variabel Keberhasilan Pelaksanaan Program Guru Pembelajar

Keberhasilan pelaksanaan Program Peningkatan Kompetensi Guru Pembelajar ditentukan oleh 5 (lima) variabel, yaitu:¹³ 1) fasilitator, 2) bahan pelatihan, 3) peserta, 4) strategi, dan 5) anggaran. Kelima variabel tersebut harus dipersiapkan dengan baik agar dapat terwujud pelaksanaan program yang diinginkan.

6. Kompetensi Guru

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan teknik penyampaian dalam menjalankan profesi guru. Pada penelitian ini kompetensi guru yang diteliti meliputi kompetensi pedagogik dan profesional.

¹³ Ibid, hal 29.

7. Kelas Daring

Kelas daring adalah kelas tempat melakukan kegiatan pembelajaran program Guru Pembelajar Moda Daring. Dalam kelas ini terdapat guru mentor dan guru siswa. Semua kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam kelas ini dilakukan dalam moda daring.

